

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara garis besar pendidikan diartikan sebagai suatu upaya atau sebuah proses yang telah terencana agar dapat melalui proses pembelajaran dan meningkatkan potensi diri untuk memperkuat pemikiran dan kecerdasan atau disebut juga dengan pedagogik, dimana pendidikan akan menghantarkan seseorang untuk memperoleh informasi dan mengolah keterampilan serta memperluas wawasan (Rahman, 2022: 2).

Pendidikan pada abad ke-21 sangat banyak mengalami perubahan dengan pendidikan sebelumnya, abad 21 ini semua perkembangan akan menyebar dengan sangat cepat di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan, semakin canggihnya teknologi dimana teknologi digunakan sebagai suatu sarana yang mengefesienkan/memudahkan, dengan adanya teknologi informasi (TIK) akan membantu mempercepat mengakses informasi penting baik di ranah pendidikan maupun ranah lain, pada abad ke-21 diharapkan agar pendidikan dituntut menyesuaikan dengan segala kecanggihan yang mendunia. Begitu juga dengan seorang guru tentunya sebagai seorang guru memiliki peran penting dalam penerapan literasi digital/teknologi informasi komunikasi (TIK) seperti saat sekarang ini. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri di dunia pendidikan kedepannya, dan banyak sekali pengaruh-pengaruh yang akan timbul salah satunya yaitu proses penyesuaian akan perubahan yang terjadi.

Maka dari itu pendidik harus memiliki kompetensi pedagogic, dimana kompetensi ini memiliki makna kemampuan tentang proses dan strategi

pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik. Mengingat pendidikan merupakan suatu investasi masa depan yang sangat dibutuhkan oleh manusia dimasa yang akan datang, oleh karena itu, setiap orang memiliki hak untuk mengenyam jenjang pendidikan.

Adapun bentuk dari sebuah pengaruh yang nyata teknologi terhadap pembelajaran abad-21 yaitu, memudahkan semua akses/link untuk mendapatkan sumber belajar digital, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam proses belajar, adapun komponen dari pembelajaran abad-21 yang memaksimalkan interaksinya satu dengan yang lainnya. 5 komponen dari pembelajaran abad-21 yaitu, aktifitas instruktur, guru, mentor, fasilitator, desain pembelajaran online, mencari data sebagai sumber belajar (big data), strategi belajar online, dan unjuk kerja peserta didik (Pujiriyanto, 2019:3).

Hasil belajar di sekolah adalah hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen yang telah dirancang oleh seorang tenaga pendidik (guru), dalam proses pembelajarannya. Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai nilai yang telah diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Usman (2011: 34) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hal penting yang berguna untuk mengukur atau sebagai alat yang digunakan sebagai tolak ukur suatu kesuksesan peserta didik dalam memahami materi, khususnya mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar juga disimbolkan dengan angka-angka dan juga huruf yang menggambarkan sebuah pencapaian siswa, yang akan digunakan juga sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran kedepanya oleh peserta didik dan orang tua. Jika nilai dari hasil belajar siswa tergolong baik,

maka hasil belajarnya dapat dikriteriakan tuntas atau telah memenuhi ketuntasan minimal (KKM).

Masalah yang ditemukan di MAN 1 Kota Jambi, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti kepada siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi dengan melakukan wawancara kepada guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi, didapat informasi bahwa selama proses pembelajaran luring, hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran ekonomi seperti nilai ulangan harian yang didapat siswa masih dikatakan kurang bahkan rendah. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, yaitu masih rendahnya hasil siswa yang dapat diamati dari rendahnya nilai ulangan harian atau tes formatif dan hasil tes sumatif sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hasil belajar siswa masih belum optimal ini memiliki indikator yang dapat disebutkan antara lain, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas harian serta asal-asalan, dalam mengisi jawaban dan juga banyak kemiripan jawaban saat ulangan. Serta banyak siswa yang belum bisa mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karna untuk mata pelajaran ekonomi, KKM yang telah ditetapkan cukup tinggi yaitu sebesar 70, membuat siswa kesulitan mencapai nilai tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 mengenai hasil belajar siswa:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Ulangan Harian Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Diatas KKM	Dibawah KKM	Nilai Rata-Rata Kelas	KKM
1	XI PIS 1	22	9	13	60	70
2	XI PIS 2	22	8	14	60	70
3	XI PIS 3	22	5	17	60	70
	JUMLAH	66	22	44		

Sumber: Guru Ekonomi Kelas XI PIS MAN 1 Kota Jambi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI PIS MAN 1 kota jambi, menunjukan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Jumlah keseluruhan siswa yang di bawah KKM sebanyak 44 (66,7%) siswa, dan yang di atas KKM sebanyak 22 (33,4%) siswa, jadi masih banyak siswa dibawah KKM. Karena sebagian besar siswa masih mendapat nilai dibawah KKM , maka menurut guru mata pelajaran ekonomi perlu dilakukannya remedial agar nilai siswa mencukupi KKM sekolah.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari minat, motivasi belajar, perhatian dalam belajar dan kesiapan belajar. Faktor eksternal terdiri dari, metode guru dalam mengajar dan ruang kelas.

Dalam dunia pendidikan tentunya semua peserta didik menginginkan pencapaian hasil belajar semaksimal mungkin, selama menempuh jenjang pendidikan baik di jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan lain-lain. Untuk mendapatkan nilai atau disebut juga dengan hasil belajar, yang maksimal, yaitu harus ada alat bantu berupa teknologi berbasis software, agar dapat menggunakan internet, situs web, dan lain-lain, dalam proses pembelajaran.

Pada MAN 1 Kota Jambi pemahaman terhadap literasi digital masih rendah, dapat diamati dari lemahnya dalam pencarian informasi bersumber dari internet, masih lemahnya melakukan Navigasi hypertextual dan masih lemahnya dalam Evaluasi konten, rendahnya dukungan sosial teman sebaya yang dapat diamati dari kurangnya support, apresiasi, penghargaan, dari teman sebaya.

Menurut Nasionalita (2020: 34) literasi digital adalah suatu penerapan mengenai mengaplikasikan teknologi digital, yang bertujuan agar peserta didik mampu dalam menggunakan teknologi informasi komunikasi (TIK) dengan sebaik mungkin. Perlunya peserta didik untuk melek akan perkembangan zaman saat ini. Untuk menghadapi perkembangan teknologi maka perlu adanya pelatihan yang khusus, literasi digital adalah suatu kemampuan mengoperasikan informasi yang bersumber digital. Pada zaman sekarang tantangan dalam penerapan literasi digital di sekolah sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa. Padahal tidak semua sekolah mampu menyediakan fasilitas tersebut.

Penerapan literasi digital merupakan penyampaian ilmu pengetahuan mengenai digital kepada peserta didik, tujuannya agar dapat membangun sikap yang mandiri dalam belajar, memiliki wawasan luas, meningkatkan minat, memotivasi agar lebih baik lagi. Dalam tanda kutip jika peserta didik dapat dibimbing dengan cermat untuk bijak menggunakan media digital maka banyak hal positif yang akan diperoleh, baik dari segi kognitif atau pun segi praktek. Literasi digital menurut UNESCO (dalam Lestari, 2021: 2) merupakan sebuah bentuk nyata dari sebuah keterampilan kognitif, membaca maupun menulis. Konsep literasi digital memiliki makna melek huruf dimana dapat dipahami sebagai kemampuan dasar aksara (Nasionalita : 2020: 34).

Literasi digital merupakan kemampuan untuk bisa memproses data atau informasi melalui berbagai mode yang berlainan, dengan cara menghubungkan secara timbal balik sehingga lebih efisien. Pada zaman sekarang bukan hanya peserta didik saja yang membutuhkan literasi digital tapi masyarakat pada umumnya juga sangat membutuhkan literasi digital agar memudahkan untuk

berinteraksi, bersosialisasi. Oleh karena itu diperlukan pendampingan dalam penggunaannya, agar dapat bijak dalam menggunakan teknologi, khususnya sosial media. Pemahaman dalam literasi digital sama persis dengan pemahaman ilmu lainnya (Restianti, 2018:74).

Oleh karena itu untuk membantu siswa agar dapat mudah memahami teknologi digital saat ini, maka diperlukan juga teman sebaya, Teman sebaya dapat didefinisikan sebagai kelompok dari orang-orang yang memiliki kesamaan baik umur, sekolah, dan status sosial, Teman sebaya biasanya juga cenderung menandakan bahwanya seorang anak telah sukses dalam berinteraksi sosial hingga memiliki teman atau rekan sosialnya, Dukungan sosial teman sebaya merupakan dukungan yang mengarah ke jiwa sosial, bertujuan memberikan informasi penting terhadap teman satu dan teman lainnya. Hal ini juga biasanya disebut dengan sosialisasi (Santrock, 2007: 55 dalam Zamri, 2020: 2).

Dalam dunia pendidikan mata pelajaran ekonomi juga merupakan ilmu yang mempelajari mengenai teknik manusia agar dapat memenuhi kebutuhan disegi kehidupan sehari-hari, dengan hanya memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Menurut Adam Smith, ekonomi diartikan sebagai cara menganalisis tentang keperluan atau kebutuhan manusia. Adapun tujuan dalam mempelajari ilmu ekonomi yaitu agar dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang bersifat individu maupun sosial. Bersifat individu yang dimaksud disini yakni dengan mempelajari ilmu ekonomi maka seseorang dapat mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri dan keluarga saja. Sedangkan sosial yaitu mengarah kepada permasalahan ekonomi masyarakat seperti pemberantasan tingkat

kelaparan yang tinggi. Kebutuhan merupakan sesuatu yang diperlukan manusia untuk mencapai kemakmuran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, sehingga judul yang dipilih adalah **“pengaruh penerapan literasi digital dan dukungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa XI PIS MAN 1 Kota Jambi”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa yang dapat diamati dari rendahnya nilai ulangan harian atau tes formatif dan hasil tes sumatif sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.
2. Pemahaman terhadap literasi digital masih rendah dapat diamati dari lemahnya dalam pencarian informasi bersumber dari internet, masih lemahnya melakukan Navigasi hypertextual dan masih lemahnya dalam Evaluasi konten.
3. Rendahnya dukungan sosial teman sebaya yang dapat di amati dari kurangnya suport, apresiasi, penghargaan dari teman sebaya.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan ulasan yang didapat dari latar belakang masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Literasi digital yang diartikan yaitu sebuah cara siswa mendapatkan informasi belajar yang cermat, untuk mendapatkan pengetahuan siswa dalam mengaplikasikan sumber informasi, melalui perangkat lunak software sebagai sumber belajar, bijak atau tidaknya siswa dalam menggunakan teknologi digital untuk memudahkan proses belajar nya. Serta dapat menambah wawasan siswa.
2. Dukungan Sosial teman sebaya diteliti tentang bagaimana pengaruh Dukungan Sosial teman sebaya dalam proses pembelajaran.
3. Hasil belajar siswa yang dimaksud yaitu yang diambil dari nilai ulangan, khusus mata pelajaran ekonomi siswa pada semester ganjil di MAN 1 kota jambi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan literasi digital terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa MAN 1 kota jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa MAN 1 kota jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara penerapan literasi digital dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa MAN 1 kota jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besaran pengaruh penerapan literasi digital terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa MAN 1 kota jambi.
2. Untuk mengetahui besaran pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa MAN 1 kota jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara penerapan literasi digital dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa MAN 1 kota jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini akan bermanfaat sebagai pedoman atau referensi dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh penerapan literasi digital dan dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat praktis

Bagi siswa

Dapat menambah wawasan akan pentingnya penerapan literasi digital dan pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pentingnya pengaruh dalam penerapan literasi digital, dalam memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran ekonomi.

Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan dan masukan untuk mengevaluasi serta meningkatkan kualitas dalam literasi digital agar dapat memudahkan proses belajar mengajar semaksimal mungkin dan dapat mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam proses belajar pada materi pembelajaran yang ada.

Bagi peneliti.

Berguna sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang baik dan benar di masa yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional**1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah capaian yang diukur melalui instrument test yang menghasilkan angka atau huruf setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Indikator hasil belajar meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini hasil belajar di peroleh dari nilai raport siswa.

2. Penerapan Literasi Digital

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan literasi digital adalah penerapan berbagai alat berbasis digital sebagai media pendukung pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan instrument kuesioner melalui indikator; pencarian internet, navigasi hypertextual, evalusi konten, dan penyusunan pengetahuan.

3. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sekelompok orang yang memiliki kesamaan yang menjalin hubungan baik atau hubungan keakraban yang tinggi, yang di ukur dengan instrument kuesioner melalui indikator; pengaruh normative, pengaruh informasional, pengaruh konformitas.